

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, di mana pariwisata ini diambil dari kata “wisata” yang memiliki arti bahwa wisata ini merupakan suatu kegiatan yang ada di dalam perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau perseorangan untuk berkunjung ke tempat-tempat yang ditentukan dengan tujuan untuk rekreasi, hiburan, *refreshing*, atau bahkan untuk meneliti daya tarik wisata yang dikunjungi (Simanjuntak et al., 2017)

Menurut Bank Indonesia, pariwisata ini menjadi pemicu untuk mendongkrak devisa negara khususnya di Indonesia karena akan membutuhkan sumber daya dalam pengembangan pariwisata yang ada. Sumber daya yang dimaksud adalah seperti sumber daya manusia kemudian pada letak geografisnya seperti luas wilayah dan Sumber Daya Alam yang kaya dan beragam, budaya, kuliner, serta keberagaman lain yang ada di negara kita ini (Zebua, 2016). Ini merupakan salah satu yang menjadi daya tarik wisatawan pada wisatawan domestik maupun mancanegara. Indonesia mempunyai destinasi wisata yang terhitung banyak dan bukan hanya wisata alamnya saja, tetapi terdapat juga wisata budaya beserta sejarahnya (Rahma, 2020).

Dengan adanya berita atau iklan yang ada di sosial media mengenai wisata, liburan, maupun *traveling* ini dianggap sebagai kebutuhan manusia di tengah-tengah kepadatan mereka melakukan aktivitasnya (Nasrullah et al., 2020). Hal ini pula dibenarkan oleh ilmu psikologi bahwa *traveling* atau wisata itu menjadi hal yang dibutuhkan untuk sekedar *refreshing* yang membuat kita menjadi lebih produktif atau lebih semangat menjalani aktivitas.

Pada generasi sekarang, banyak pemuda atau bahkan semua kalangan berlomba-lomba untuk berwisata untuk sekadar *refreshing* atau bahkan agar mereka mendapatkan pengalaman baru. Ini termasuk kegiatan yang positif. Apalagi *traveling* atau wisata dalam Islam ini memang diharuskan, karena sebagai umat-Nya kita diharuskan bersyukur atas apa yang telah banyak diberikan dan mendapatkan hikmah atau manfaat dari wisata yang dilakukan (Elnawira, 2020). Di sisi lain juga kita diharuskan dapat mengambil pelajaran dari apa yang kita lakukan di dalam wisata dengan tujuan kita mengingat atas anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, ini juga dijelaskan pada ayat suci Al-Quran dan Hadis berikut.

Surat Al-Mulk (67):15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (Kembali setelah) dibangkitkan.

Ayat di atas bermaksud berjalanlah kalian kemanapun yang kalian kehendaki diberbagai kawasan ataupun wilayah, serta lakukanlah perjalanan mengelilingi berbagai daerah dan sekitarnya dengan tujuan keperluan mata pencaharian, perniagaan, maupun perjalanan wisata. Wisata di dalam Islam diperbolehkan asal harus sesuai dengan ketetapan Allah SWT. Menurut pandangan Islam, pijakan wisata harus berlandaskan Al-Quran dan Hadis. Karena pijakan dalam Al-Quran dan Hadis memberikan dampak yang positif untuk perkembangan serta pertumbuhan wisata halal dunia di Indonesia oleh kementerian pariwisata (Fatkurrohman, 2018).

Kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2013 mengatakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya pada bidang perekonomian terdapat salah satu solusi alternatifnya seperti pada sektor pariwisata yang harus dikembangkan khususnya yang ada di pedesaan yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokalnya baik pada potensi alam sekitar atau pada potensi budayanya (Rachmawati, 2020). Solusi ini berasumsi bahwa pada potensi untuk perkembangan pariwisata ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena pariwisata itu sendiri mempunyai efek besar terhadap ekonomi kreatif pada bidang pariwisata karena keduanya saling terikat. Ekonomi kreatif dan pariwisata ini menjadi sektor yang pertumbuhannya tidak hanya untuk menciptakan peluang terhadap ekonomi yang baru, akan tetapi pada masyarakat pun akan memiliki kesempatan yang sama (Risman et al., 2016).

Kesempatan yang dimaksud untuk menciptakan peluang ekonomi baru adalah pada perkembangan sektor pariwisata yang akan berpotensi untuk kesejahteraan masyarakat sekitar dengan adanya para wisatawan yang berkunjung sehingga akan berpengaruh baik pada perekonomian (Anggita Permata Yakup, 2019). Karena pada dasarnya pariwisata menjadi pemicu agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam bidang industri maupun dalam hal penyediaan lapangan kerja (Jafar, 2017). Perkembangan sektor pariwisata yang cukup banyak inilah yang nantinya akan memberikan dampak pada pendapatan daerah di daerah tersebut (Larasati & Rahmawati, 2017).

Perkembangan sektor pariwisata yang ada di kabupaten Brebes seharusnya memiliki cukup potensi untuk memajukan perekonomian yang ada di kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah dengan luas 1.662,96 km² yang memiliki 17 kecamatan dan 292 desa serta 5 kelurahan yang masing-masing menyebar ke wilayah pantai, dataran rendah, maupun dataran tinggi yang

berpotensi memicunya daya tarik wisata alam dan budaya yang melimpah di kabupaten Brebes ini (rizkiana et al., 2020).

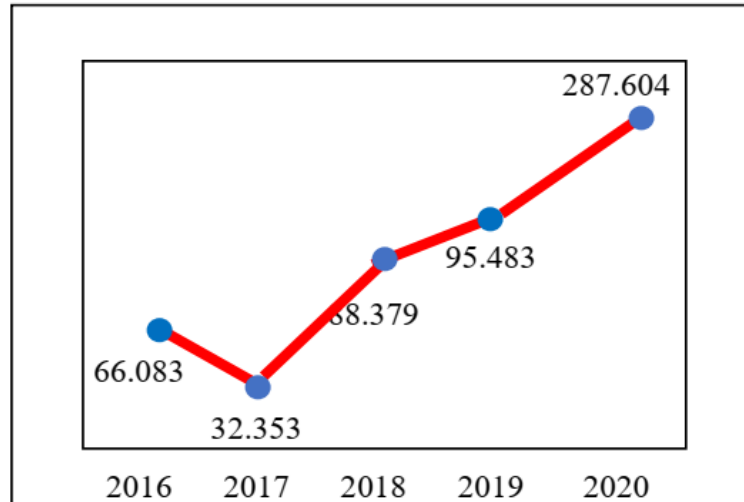
Tabel 1. 1

Jumlah Pengunjung, Pendapatan Penjualan, dan Pendapatan Lain di Objek Wisata Kabupaten Brebes 2019-2020

Objek Wisata	Jumlah Pengunjung (Orang)		Jumlah pendapatan Penjualan (Rp 000)		Jumlah Pendapatan Lain (Rp 000)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Pantai Randusanga Indah	110.257	68.218	483.287	198.704	49.985	50.776
Kolam Renang Tirta Kencana	42.962	3.438	214.810	...	23.500	...
Waduk Malahayu Banjarharjo	95.483	287.604	388.190	58.252	36.000	400.000
Pemandian Air Panas Tirta Husada	40.626	6.915	189.075	27.155	22.090	9.540
Pemandian Air panas Cipanas Buaran	31.410	8.010	138.200	33.260	22.850	6.890
Agrowisata Kaligua Paguyangan	119.744	69.805	113.757	68.110	-	-

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Brebes

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Waduk Malahayu Banjarharjo menjadi wisata paling diminati nomor 3 setelah Pantai Randusanga Indah dan Agrowisata Kaligua Paguyangan pada tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2020 Waduk Malahayu Banjarharjo ini sangat meningkat dan menjadi wisata paling diminati yang mencapai jumlah pengunjung sebesar 287.604 orang.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Brebes 2021

Gambar 1. 1

Grafik pengunjung Waduk Malahayu Banjarharjo 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan sebuah grafik atas jumlah pengunjung Waduk Malahayu Banjarharjo di tahun 2016-2020. Di mana pada tahun 2016 jumlah pengunjung sebanyak 66.083 orang kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 32.353 orang. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 88.379 orang dan pada tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan sebanyak 95.483. Kemudian grafik mengalami kenaikan dratis pada tahun 2020 yang jumlahnya mencapai 287.604 orang, di mana ini disebabkan karena Waduk Malahayu mengalami inovasi baru, beberapa wahana bertambah, dan bertambahnya spot foto yang sangat menarik para wisatawan. Inilah yang membuat citra destinasi pada wisata Waduk Malahayu semakin baik.

Para wisatawan dapat menilai suatu destinasi atas dasar kepercayaan atau persepsinya, yang disebut sebagai citra destinasi. Citra destinasi ini menjadi pengetahuan atau sebagai keyakinan pada suatu destinasi yang didapat oleh para wisatawan selama ia berwisata (Hanif et al., 2016). Pada citra yang kuat dan memiliki keunikan akan berpengaruh pada daya tarik pada citra untuk keseluruhan yang memiliki tujuan. Tujuan inilah yang dapat dikatakan sebagai tujuan dalam mencapai *revisit intention* atau minat berkunjung kembali

(Keller, 2008). Perasaan pada wisatawan yang pernah berkunjung ke suatu destinasi ini berpengaruh terhadap niat wisatawan untuk berkunjung kembali pada destinasi tersebut karena ia merasakan kenyamanan atau santai dan tenang ketika ia berada di sana. Ini juga dapat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan (Fajar Peunoh Daly, 2018).

Kepuasan wisatawan menjadi salah satu faktor pada perkembangan suatu destinasi dengan hal-hal yang dipengaruhinya (Kalebos, 2016). Kepuasan wisatawan dapat dipertimbangkan atas penilaian secara keseluruhan pada wisatawan entah sebagai pembeli maupun sebagai penikmat jasa, karena penilaian ini berpengaruh pada kualitas dari citra destinasi pariwisata (Hanif et al., 2016). Hal lain yang berpengaruh pada kepuasan wisatawan dalam agar berkunjung kembali pada suatu destinasi adalah pada suasana lingkungan (Kirom et al., 2016). Karena suasana lingkungan dapat berpengaruh terhadap suasana hati kita saat berada di destinasi tersebut. Seperti pada destinasi Waduk Malahayu yang memiliki panorama pegunungan dan hamparan hutan pohon jati yang sangat indah dengan suasana yang sejuk.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) mengenai pengaruh citra destinasi dan lokasi terhadap minat berkunjung kembali pada kasus wisata Ledok Sambi Eco Playground Kaliurang. Penelitian ini menyimpulkan hasil berdasarkan uji F bahwa citra destinasi ini berpengaruh secara simultan terhadap minat berkunjung kembali.

Sopyan & Widiyanto (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh daya tarik wisata dan kualitas pelayanan terhadap minat berkunjung ulang pengunjung dengan kepuasan pengunjung. Pengumpulan data dengan kuesioner dan sudah uji validitas dan reliabilitasnya. Data analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan bahwa dalam pengujian statistik variabel kepuasan pengunjung berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali artinya hipotesis 1 diterima.

Hidayat et al., (2017) dalam penelitiannya mengenai pengaruh aksesibilitas dan citra destinasi terhadap niat berkunjung kembali ke telaga tambing. Penelitian ini menghasilkan bahwa aksesibilitas dan citra destinasi secara simultan berpengaruh signifikan pada niat berkunjung kembali ke Telaga Tambing.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwanggono & Akiriningsih (2015) mengenai pengaruh potensi ekowisata, lingkungan, akomodasi, dan pemandu wisata terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali pada kasus kawasan desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul. Dengan hasil bahwa pengaruh lingkungan pada minat berkunjung kembali ke wisata Nglanggeran positif dan signifikan. Jika lingkungan baik, maka minat berkunjung kembali semakin banyak, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini melakukan pengujian untuk mengkaji pengaruh variabel citra destinasi, kepuasan wisatawan, aksesibilitas, dan lingkungan terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Waduk Malahayu. Maka, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung kembali pada destinasi wisata (Studi Kasus: Waduk Malahayu Banjarharjo Kabupaten Brebes)”**.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah yang akan diteliti bersifat terbatas karena hanya untuk lingkup para wisatawan yang sudah berkunjung ke wisata Waduk Malahayu terutama yang berkunjung lebih dari satu kali.

C. Rumusan Masalah

Setelah dipaparkan latar belakang daripada penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah citra destinasi berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Waduk Malahayu?
2. Apakah kepuasan wisatawan berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Waduk Malahayu?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Waduk Malahayu?
4. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Waduk Malahayu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh citra destinasi terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke wisata Waduk Malahayu
2. Untuk menganalisis pengaruh kepuasan wisatawan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke wisata Waduk Malahayu
3. Untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke wisata Waduk Malahayu
4. Untuk menganalisis pengaruh suasana lingkungan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke wisata Waduk Malahayu

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat empiris diharapkan penelitian ini dapat menjadi pendukung pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terutama pada penelitian yang menggunakan metode yang sama yaitu analisis regresi berganda.

2. Manfaat bagi masyarakat khususnya yang berada di sekitar wisata Waduk Malahayu diharapkan dapat menambah wawasan atau informasi pada penelitian ini mengenai faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali maupun pada para wisatawan yang baru ingin berkunjung.
3. Manfaat bagi penulis adalah agar penulis juga dapat memahami faktor-faktor apa sajakah yang terdapat pada minat berkunjung kembali.
4. Manfaat bagi pemerintah adalah dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa sebagai acuan untuk lebih mengembangkan wisata-wisata yang ada di Brebes khususnya pada wisata Waduk Malahayu agar lebih dikembangkan lagi inovasinya untuk menarik wisatawan.